SKRIPSI ALTERNATIF

代替卒業論文

REPRESENTASI AKSARA SIDDHAM SEBAGAI DEWA-DEWI BUDDHA PELINDUNG DALAM ZODIAK JEPANG

日本の干支における守り本尊としての悉曇文字の表現

Oleh:

SAFILA ANUGRAHANI

NIM 121911333043

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2025

SKRIPSI ALTERNATIF
代替卒業論文

REPRESENTASI AKSARA SIDDHAM SEBAGAI DEWA-DEWI BUDDHA PELINDUNG DALAM ZODIAK JEPANG

日本の干支における守り本尊としての悉曇文字の表現

Oleh:
SAFILA ANUGRAHANI
NIM 121911333043

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2025

REPRESENTASI AKSARA SIDDHAM SEBAGAI DEWA-DEWI BUDDHA PELINDUNG DALAM ZODIAK JEPANG

日本の干支における守り本尊としての悉曇文字の表現

SKRIPSI ALTERNATIF

代替卒業論文

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga

アイルランガ大学人文学部日本語日本文学科における学位を習得するための一つの条件

Oleh

SAFILA ANUGRAHANI

NIM 121911333043

サフィラ・アヌグラハニ

学生番号　121911333043

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah karya tulis saya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik Universitas Airlangga maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni hasil gagasan, penelitian, dan tulisan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Karya tulis ini bukan hasil jiplakan, dan di dalamnya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 03 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

10000

3835BAMX200230497

Safila Anugrahani

121911333043

MOTO
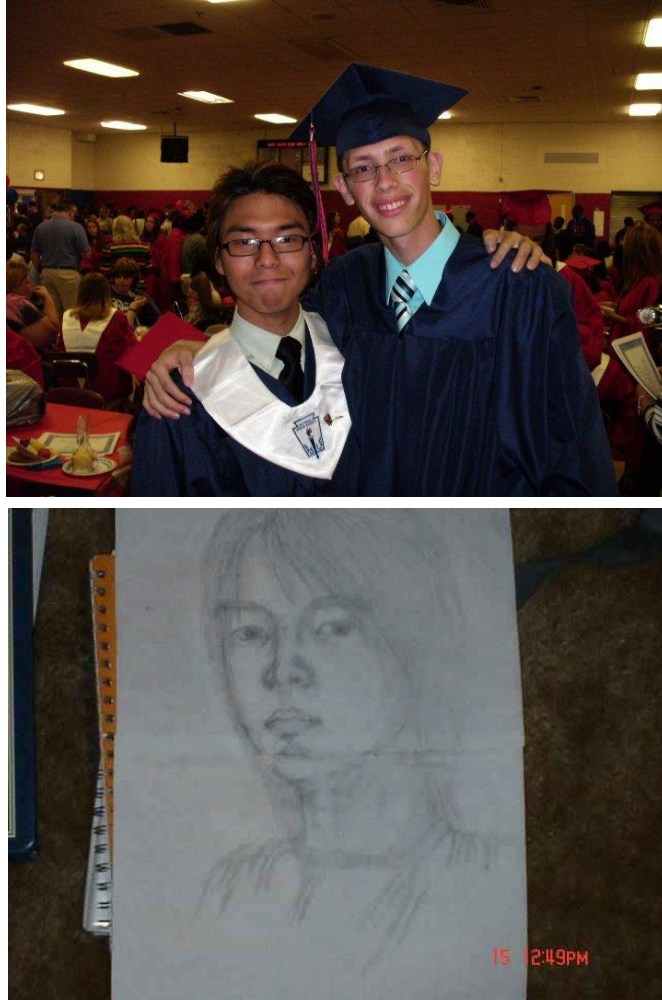
One of InYong's favorite quote is: "A failure doesn't come from the lack of strength or the lack of intelligence, but from the **lack of WILL**".

2006-2010, Christiana High School and Phi Theta Kappa International Honor Society Awardee.

"I did not choose to be Quiet. I wanted to express my feelings to you. If only we shared a common tongue. Vengeance is what drove me to them... The only language left to me, revenge. But the words we shared... No, that was no language at all. That is why... I chose the language of gratitude instead, and go back to silence. I am Quiet... I am... The absence of words."

-Quiet (Stefani Joosten), Metal Gear Solid V: The Phantom Pain

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Representasi Aksara Siddham sebagai Dewa-Dewi Buddha Pelindung dalam Zodiak Jepang

日本の干支における守り本尊としての悉曇文字の表現
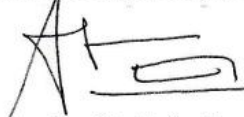
Nama : Safila Anugrahani

NIM : 121911333043

Departemen : Bahasa dan Sastra Jepang

telah disetujui untuk diajukan pada tanggal 4 bulan Juli tahun 2024 oleh:

Pembimbing Skripsi

Antonius R. Pujo Purnomo, Ph.D.
NIP. 197601172003121001
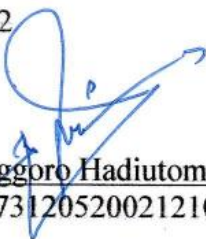
dan telah berhasil dipertahankan pada tanggal 25 bulan Februari tahun 2025 di hadapan Dewan Penguji:

Ketua/Penguji 1

Syahrur Marta Dwi Susilo, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 197603242002121001

Penguji 2

Dwi Anggoro Hadiutomo, S.S., M.Hum., Ph.D.
NIP. 197312052002121001

Penguji 3

Antonius R. Pujo Purnomo, Ph.D
NIP. 197601172003121001

Mengetahui,
Ketua Departemen

Nunuk Endah Srimulyani, S.S., M.A., Ph. D.
NIP. 198112302006042001

KATA PENGANTAR

Peneliti memanjatkan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) di Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Universitas Airlangga. Skripsi alternatif yang disusun peneliti masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan kerendahan hati dan penuh keterbukaan, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dalam pengembangan karya tulis berikut. Selama proses penyusunan, peneliti menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak, skripsi alternatif ini dapat terselesaikan dalam kesempatan yang tepat. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam samudera kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Alfa dan Omega, Yesus dari Nazaret untuk bantuan selama saya bertahan di Universitas Airlangga dan hikmat yang diberikan selama kurun waktu satu tahun penelitian dari skripsi alternatif berikut;
2. Ibunda saya, Ismiliani Indah Putri Sari, S.E. dan keluarga besar Ir. H. Ismail Hambali, MM dan Suratmi Isha yang telah merawat saya dari kecil hingga menyaksikan saya tumbuh dewasa baik di lingkungan keluarga dan perkuliahan;
3. Yth. Nunuk Endah Srimulyani, S.S., M.A., Ph.D., sebagai ketua Departemen Bahasa dan Sastra Jepang;

4. Yth. Antonius R. Pujo Purnomo, Ph.D sebagai dosen pembimbing dan wali yang selalu mendukung saya dan memberikan motivasi dan disiplin ilmu yang ketat dalam penyusunan skripsi alternatif saya;
5. Yth. Dwi Anggoro Hadiutomo, S.S.,M.Hum.,Ph.D dan Syahrur Marta Dwi Susilo, S.S., M.A, Ph.D sebagai para dosen penguji saya terhadap Tugas Akhir saya dan memberikan saran dan kritik yang konstruktif terhadap presentasi saya;
6. Yth. Prof. Dra. Myrtati Dyah Artaria, MA Ph.D. dan Dhaniswari Ananta Ayu S.Hum., M.Hum. sebagai para dosen yang telah menawarkan saya bantuan luar biasa selama masa pencobaan finansial saya di awal tahun 2023,
7. Sekuriti ASEEC Tower Yopi Mei Satria untuk telah menolong saya selama masa pencobaan finansial di tahun 2023, seluruh dosen serta staf Departemen Bahasa dan Sastra Jepang yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat, melayani administrasi dan membantu keuangan, serta hadir dalam proses kegiatan belajar-mengajar selama masa studi;
8. Tim hore XYZ di Whatsapp (Aqidatul Izza Khairi Hisaan dan Zul Fikri Ilmiawan) untuk input data penelitian dan diskusi kehidupan, Nugraha Ramadhany dan Gaea Putri Devina dari Prodi Bahasa dan Sastra Inggris, serta Rama Narendra dari Prodi Ilmu Sejarah yang senantiasa menemani peneliti dalam masa susah dan senang;
9. Teman-teman selain nomor 8, Naufal Rizky, Puteri Anggraini Kurniawan, Pastri Sokma Sari, dan Henggar Luna Lembayung yang turut menyemangati saya untuk meneruskan riset;

10. Angkatan 2019 Studi Kejepangan (nama prodi sebelum Bahasa dan Sastra Jepang) yang telah hadir dalam proses penelitian;
11. Niken Widya, Nesha Aulia, Michelle Laura, dan beberapa teman-teman SD Lab UNESA, Lutfia Salma Rizki sebagai teman dekat saya dari SDN Srondol Wetan 02 Semarang dan Kamila Zahra Purnomo, teman SMP N 21 Semarang hingga SMA N 4 Semarang, Salsabila Haqnur dan Ega Oktabrianto dari SMA N 4 Semarang selaku contoh teman-teman setia saya;
12. Kakak angkatan dari Prodi UNAIR lainnya seperti Luna Sutisna, Aldi Syahrul Putra, Muhammad Adrindra Hervi dan ibu dari Kak Hervi, Ibu Farieda Nitikoesoema sebagai panutan dan contoh bagi saya untuk meneruskan semangat saya berkuliah hingga lulus;
13. Teman-teman Facebook sekaligus dunia nyata saya seperti Akhmad Iqbal Ansyary (Lil Salmonela), Siu, Kanaya, Maria Christmastyani Pratiwi, Bima Surya, Tugas Hutomo Putra, Sakti Sarumaha, Reyhan Aulia Fachrian, Firza Syachreza, Aryadiva Irsyadi, Shima Shima, Ferdy Kurnia Triyuliananda, Wayan Pryandhika, Dimas Rezza Pratama, Gilang Mahendra, dan Muhammad Aldino Efrilian Syahputra, serta sirkel Discord Kopiversity telah hadir dalam kehidupan berkuliah saya dan menjadi warna dalam pertemanan online saya;
14. *Foreign friends online such as Leandro Previato from Brazil, Peter Klick from CT, Edgar Allan Bro (@badjujubean117 on X) from LA, Drifskel (@ChaseThatSedan on X), Nev G. (@IamNevG on X), and many more that I can't describe with words only, thank you for being here with me;*

15. *Lastly, I would like to shout out Stefani Joosten for her iconic role of Quiet from MGS V and Newark YongYea (InYong Yea-Seang Jeong Yoseb) for giving me reasons to continue studying in Airlangga University and a purpose to strive to be the individual I am meant to be.*

Peneliti berharap dengan ditulisnya skripsi alternatif ini kontribusi yang diberikan signifikan bagi seluruh kepentingan. Peneliti sangat menghargai dan mengundang masukan berupa saran serta kritik yang konstruktif apabila terdapat kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki. Atas perhatian dan dukungan yang diberikan, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Surabaya, 03 Maret 2025

Safila Anugrahani
121911333043

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

ABSTRAK

Aksara Siddham, sistem penelitian tertua yang berasal dari India dan digunakan dalam Buddhisme untuk mewakili suara-suara sakral, berfungsi sebagai representasi dewa-dewi pelindung dalam zodiak Jepang. Dengan menerapkan teori representasi dari Stuart Hall (1997), yang mengemukakan ide bahasa sebagai media kreasi makna dalam budaya, artikel ini bertujuan menjelaskan bagaimana aksara Siddham diadaptasi oleh masyarakat Jepang untuk mempertahankan tradisi nenek moyang mereka dalam aspek spiritual terutama dalam sistem kalender zodiak mereka. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif menurut Abdussamad (2021) dengan metode studi pustaka untuk menganalisis hubungan simbolik antara aksara Siddham dan dewa-dewi Buddha. Hasil dari sajian tabel dan data peneliti membuktikan bahwa aksara Siddham, selain sebagai alat komunikasi religius, berfungsi sebagai simbol budaya yang mengakar kuat dalam masyarakat Jepang yang berfungsi menghubungkan tiap individu dengan dewa pelindung spiritual Buddhisme sesuai dengan tahun kelahirannya. Hal ini menyoroti pentingnya aksara Siddham dalam memperkuat identitas religius Jepang melalui simbolisme dan makna budaya.

Kata kunci: aksara Siddham; budaya Jepang; dewa Buddha; representasi; zodiak.

ABSTRACT

Siddham script, the oldest writing system originating from India and used in Buddhism to represent sacred sounds, serves as the representation of the patron deities in the Japanese zodiac. Applying Stuart Hall's (1997) theory of representation, which posits the idea of language as a medium of meaning creation in culture, this article aims to explain how the Siddham script was adapted by the Japanese people to maintain the traditions of their ancestors in spiritual aspects especially in their zodiac calendar system. This study uses a qualitative descriptive approach according to Abdussamad (2021) with a literature study method to analyze the symbolic relationship between Siddham script and Buddhist deities. The results from the tables and data presented by the researcher prove that the Siddham script, apart from being a religious communication tool, serves as a deeply rooted cultural symbol in Japanese society that serves to connect each individual with the spiritual patron deity of Buddhism according to his or her year of birth. This highlights the importance of the Siddham script in strengthening Japanese religious identity through symbolism and cultural meaning.

Keywords: *Buddhist deities; Japanese culture; representations; Siddham script; zodiacs.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akar kata Buddha adalah Bodhi (hikmat) dengan deklinasi atau turunan kata Budhi (nurani) menjadi Budha (memperoleh terang). Istilah Buddha memiliki dua pengertian: (1) seseorang yang sadar (the awakened one) dan (2) seseorang yang telah memiliki penerangan (the enlightened one). Dengan kata lain, Sang Buddha merupakan individu yang telah terbangun; telah tersadarkan dari kesesatan dan memperoleh ilham yang benar. Definisi lain dari Sang Buddha adalah individu yang suci atau bersih dan memperoleh pengetahuan dengan kemampuan pribadi. Gelar 'Sang Buddha' disematkan kepada Siddharta Gautama dari suku Sakya pada awal periode Magadha (546-324 SM) setelah meninggalkan kehidupan mewah di bawah perlindungan ayahnya, Raja Kapilayastu, sebagai pertapa untuk mencari kebenaran selama tujuh tahun di bawah sebuah pohon di kota Gaya. Selang waktu itu, Siddharta menjalani kehidupan yang suci dan memperoleh kebijaksanaan dan pencerahan dan pohon tersebut dikenang sebagai pohon hikmat (Tree of Bodhi).

Buddhisme atau agama Buddha merupakan salah satu aliran kepercayaan, filsafat, atau agama nonteistik dari wilayah India dengan mempraktikkan ajaran spiritual yang didasarkan pada Sang Buddha atau Siddharta Gautama selama masa bertapanya di bawah pohon Bodhi dan perjalanannya di dataran Gangga, India (Khairiah, 2018:2). Pergerakan Buddhisme berperan sebagai filosofi yang menantang sistem kasta dan tradisi Hinduisme yang sukar. Mulai dari abad ke-3 SM melalui cendekiawan Buddha sebagai penerus ajaran dari Siddharta Gautama dan dari transaksi perdagangan, agama Buddha tersebar di Benua Asia, terutama Sri Lanka, dataran Tibet, Tiongkok, Jepang, dan Korea. Di belahan bagian Asia Tenggara, Agama Buddha berkembang di Thailand, Myanmar, Kamboja dan Indonesia (Gunawan dkk., 2023). Agama Buddha pada dasarnya bertujuan mengajarkan makhluk hidup untuk mengakhiri kesengsaraan mereka dengan mengatasi ketidaktahuan atau kebodohan (moha), ketamakan (lobha), dan rasa benci atau murka (dosa). Setelah manusia telah dibersihkan dari moha, lobha, dan dosa, kondisi Nibbana atau Nirwana

dapat tercapai. Umat Buddha meyakini kondisi Nibbana atau Nirwana sebagai pencapaian rohaniah terakhir yang dideskripsikan sebagai kebahagiaan tertinggi atau kesempurnaan pola pikir. Agar dapat mencapai kondisi Nibbana atau Nirwana, manusia harus berperilaku sesuai dengan ajaran yang benar, menghindari perbuatan tercela, dan bermeditasi untuk memahami pemikiran dan alam rohaniah serta jasmaniah. Manfaat mencapai kondisi Nibbana atau Nirwana diyakini akan hidup dalam kebahagiaan sejati dan terbebaskan dari kebencian, pola pikir buruk dan gangguan mental (KAMADHIS UGM, 2008).

Aksara Siddham atau Siddhamātṛkā yang merupakan turunan dari aksara Brāhmī dan nenek moyang aksara Devanāgarī modern berasal dari Kemaharajaan Gupta (320-570) awalnya digunakan untuk menulis teks-teks agama Buddha, seperti sutra dan mantra dalam bahasa Sanskerta sebagai bahasa utama yang digunakan praktik keagamaan Buddha (Salomon, 2015:11-13). Aksara Siddham berperan penting sebagai sistem penulisan yang mewakili bunyi-bunyi suci dalam agama Buddha dalam penyebarannya dari India Utara, Tiongkok dan Jepang.

Para agamawan Buddha dari Tiongkok hendak mempelajari mantra dalam bahasa aslinya, namun memiliki kesukaran dalam pengucapan dan penulisan kembali dalam aksara Tiongkok. Aksara Tiongkok klasik berupa logogram. Simbol-simbol tersebut digunakan untuk mewakilkan suatu suara dan konsep benda secara bersamaan. Hubungan antar-tanda dalam sistem logogram mengacu pada kata secara keseluruhan tanpa mencerminkan struktur internalnya dan sistem ini dapat dikelola selama ada hubungan antara tanda dan kata. Namun, ketika satu tanda memiliki beragam makna dan pembacaan, konteks menjadi kurang efektif, sehingga interpretasi berubah menjadi permainan tebak-tebakan (Coulmas, 2003:40, 47).

Aksara Siddham, yang dikenal di Jepang sebagai *bonji* 梵字 atau shittanmoji 悉曇文字, adalah sistem logogram fonetik yang menyederhanakan pengucapan mantra Sanskerta, membuatnya dapat dimengerti di India Utara maupun Cina Selatan. Meskipun penyebarannya di Tiongkok abad ke-1 menghadapi tantangan karena perbedaan dialek dan bunyi, Siddham menyatukan pengucapan dengan konsistensi vokal dan konsonan. Di Jepang, *bonji* mengombinasikan penulisan Sanskerta (kiri-kanan) dan Kanji (atas-bawah)

dalam tradisi esoterik tantra, yakni, mantra dianggap sebagai kunci akses ke kekuatan dewa atau simbol sakral dari dewa itu sendiri. Meski sempat terancam hilang selama Restorasi Meiji, aksara ini terus dilestarikan oleh para biksu Buddha Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari jabaran latar belakang yang peneliti uraikan, masalah dalam kekosongan penelitian aksara Siddham dirumuskan dengan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana aksara Siddham diinterpretasikan sebagai bentuk representasi dewa-dewi Buddha atau bodhisatwa dalam konstelasi zodiak Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana aksara Siddham diadaptasi oleh masyarakat Jepang guna melestarikan tradisi nenek moyang melalui sistem siklus kalender zodiak lunisolar. Secara lebih spesifik, penelitian ini mengkaji peran ganda aksara Siddham sebagai alat komunikasi religius sekaligus simbol identitas budaya dan spiritual yang menghubungkan individu dengan dewa pelindung berdasarkan tahun kelahiran.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dari skripsi alternatif "Representasi Aksara Siddham sebagai Dewa-Dewi Buddha Pelindung dalam Zodiak Jepang" bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pembaca dengan ketertarikan penelitian aksara kuno seperti aksara Siddham, baik secara teoritis maupun praktis. Uraian mengenai manfaat dari penelitian akan dijabarkan pada subbab berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi dari "Representasi Aksara Siddham sebagai Dewa-Dewi Buddha Pelindung dalam Zodiak Jepang" pada dasarnya untuk mengisi celah penelitian terkait sinkretisme antara tradisi literatur suci Buddhisme India dan kepercayaan lokal Jepang (Shintoisme) dengan membahas peran aksara Siddham dalam konteks. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman bagaimana bahasa dan simbol bekerja dalam pembentukan makna budaya sesuai dengan teori representasi Hall (1997), terkhusus dalam teori *encoding-decoding*. Selain itu, pendekatan semiotic dan teori representasi

konstruksionis menawarkan perspektif analisis mendalam terhadap hubungan simbol keagamaan Buddhisme India dengan teori identitas nasional Jepang (*nihonjinron*).

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan patokan dalam upaya konservasi praktik tradisi keagamaan dan budaya Jepang, terutama untuk masyarakat yang mempelajari Buddhisme esoterik dengan penerapan penggunaan aksara Siddham sebagai simbol pelindung dalam kalender zodiak Jepang. Selain itu, studi ini dapat sebagai panduan awal masyarakat Jepang awam serta kelompok peneliti kebudayaan Jepang kuno dalam mengawetkan bahasa Sanskerta dan aksara Siddham atau Siddhamātr̥kā dalam membaca doa-doa Buddha, teks-teks suci sutra, mandala, dan dhāraṇī (Houben & Rath, 2021) sebagai alat komunikasi keagamaan Buddha serta mempertahankan filosofi dan tradisi masyarakat Jepang yang tidak lepas dari aksara SiddhamTemuan dari studi ini dapat membuka peluang bagi studi empiris melalui pendekatan etnografis untuk kajian interaksi antara praktik ritual dan representasi Buddhisme secara mendalam. Pemahaman yang diperoleh setelah membaca hasil penelitian mengenai simbolisme aksara Siddham dapat diaplikasikan dalam praktik ritual seperti penggunaan jimat atau *omamori* dengan manfaat spiritual dan kultural dalam kehidupan spiritualitas masyarakat Jepang sehari-hari.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka terdahulu mencakup penelitian Karashima dkk. (2023) berjudul *Some Features of Siddham Script in the University of Tokyo Manuscript of the Chinese Version of the Ārya-mahā-māyūrī Vidyā-rājñī*. Artikel ini membahas kesalahpahaman dalam penulisan Siddham pada manuskrip Buddha abad ke-6 hingga ke-9, termasuk tabel aksara yang digunakan sebagai referensi standar untuk memperbaiki kesalahan. Meski aksara Siddham penting dalam pelambangan bodhisatwa dan spiritualitas Buddhisme Jepang, kajian di bidang ini jarang dilakukan akibat minimnya peneliti baru.

Studi oleh Kotyk (2022) *Astronomy and Calendrical Science in Early Mikkyō in Japan: Challenges and Adaptations* mengeksplor pengaruh astrologi kuno dari Tiongkok dan India dalam kalender Mikkyō Jepang. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan adaptasi model astrometri Tiongkok dengan informasi terbatas dan menyoroti

penggunaan simbolis zodiak dalam mandala Taizō, meskipun penerapan teknisnya sering diabaikan.

Canter (2011) dalam *SHINTŌ AND BUDDHISM: THE JAPANESE HOMOGENEOUS BLEND* menguraikan sinkretisme Shinto- Buddhisme sebagai inti identitas keagamaan Jepang, menciptakan praktik seperti altar butsudan dan kamidana. Penelitian ini tidak membahas penggunaan Siddham sebagai aksara suci dalam spiritualitas modern Jepang. *Zschauer (2019) dalam Seeing is Believing? — The Role of Aesthetics in Assessing Religion Cross-Culturally* dan Widiandari (2021) dalam *Keberadaan Kelompok Minoritas: Mitos Homogenitas Bangsa Jepang* menyoroti dampak estetika dan homogenitas budaya dari sinkretisme ini terhadap nasionalisme dan kebudayaan Jepang.

1.6 Landasan Teori

Fokus penelitian terletak pada analisis representasi aksara Siddham sebagai simbol yang menghubungkan tradisi Buddhisme India dengan kepercayaan lokal Jepang melalui kalender zodiak lunisolar. Kerangka teori ini menekankan bahwa bahasa merupakan medium penciptaan makna melalui proses *encoding* (penyampaian pesan) dan *decoding* (penafsiran pesan oleh penerima). Dengan demikian, aksara Siddham tidak sekadar tulisan, melainkan simbol yang menghubungkan individu dengan dewa pelindung sesuai dengan sistem zodiak. Metode yang digunakan melibatkan studi kepustakaan dan data dari buku, artikel, video, dan sumber digital untuk menggali makna simbolik serta fungsi ritual aksara Siddham dalam konteks keagamaan dan budaya Jepang. Pendekatan sinkretisme Shinto-Buddhisme dengan aksara Siddham mencerminkan integrasi nilai-nilai dari India, Tiongkok, dan Jepang, serta peran aksara Siddham dalam merajut teori identitas keagamaan dan nasional Jepang (*nihonjinron*).

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diaplikasikan ke dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan dalam melaksanakan riset yang berdasarkan pada fenomena ataupun gejala yang bertabiat natural. Riset kualitatif bersifat mendasar, bersifat kealaman dan tidak dapat dipraktikkan di laboratorium, melainkan berdasarkan fakta di lapangan. Oleh karena itu, penelitian serupa dengan ini kerap dijuluki dengan *naturalistic inquiry* atau

field study (Abdussamad, 2021:30). Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan berupa studi kepustakaan yang menitikberatkan pada interpretasi atau proses dan hasil analisis media berdasarkan konteks yang diteliti. Media yang diperlukan dalam penelitian adalah media cetak (buku teks, artikel atau jurnal penelitian) dan media elektronik (video, foto, dan situs web). Riset tipe ini dapat menggali pemikiran penulis atau pengarang yang tertuang di naskah-naskah atau media yang telah dipublikasikan.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian dimulai dengan mengobservasi pengaruh aksara Siddham yang berasal dari India dan bagaimana simbolismenya digunakan dalam Buddhisme di Tiongkok dan Jepang. Melalui pranala video dari kanal ThePrint, peneliti mempelajari bagaimana aksara Siddham membantu para cendekiawan Buddha di Tiongkok melafalkan bunyi Sanskerta yang tidak tersedia dalam logografik Hanzi, serta perannya dalam Buddhisme Chan dan Zen. Observasi ini dilakukan secara mendalam pada masyarakat Jepang untuk memahami hubungan antara aksara Siddham dan pelestarian budaya religius di sana, khususnya dalam konteks kalender Lunar Jepang kuno atau zodiak Jepang.
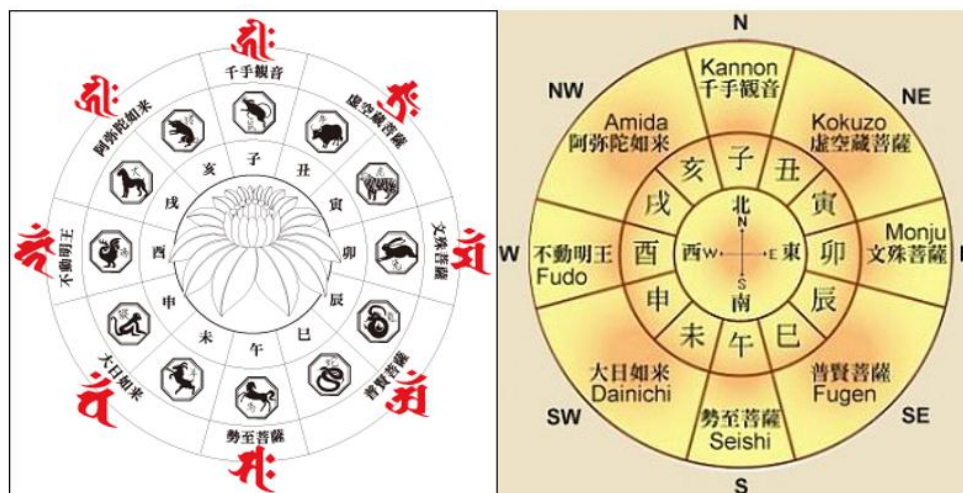
Gambar 1.1 Konfigurasi sistem siklus zodiak Jepang berserta aksara Siddhamnya (Bonji).

Sumber: https://www.onmarkproductions.com/html/12-zodiac.shtml

Kajian tentang aksara Siddham dan kalender zodiak Jepang masih jarang menghubungkan keduanya dalam kerangka teori Stuart Hall. Dengan teori representasi

Hall, aksara Siddham dipahami sebagai simbol sakral yang tidak hanya berfungsi dalam ritual keagamaan tetapi juga menghubungkan individu dengan dewa pelindung berdasarkan tahun kelahiran mereka. Proses ini mencerminkan adaptasi warisan budaya India untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan membentuk identitas lokal Jepang. Melalui analisis diskursif dan semiotik, makna aksara Siddham dibangun sebagai tanda yang menjembatani tradisi Buddhisme India dengan Buddhisme Jepang, serta terus digunakan oleh kuil Shinto-Buddhisme untuk memperkaya spiritualitas dan budaya Jepang.

1.8 Sistematika Penelitian

Peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

a. Bab I (Pendahuluan)

Bab ini memuat latar belakang permasalahan yang mendasari penelitian, serta alasan pemilihan objek penelitian, yaitu representasi aksara Siddham sebagai simbol pelindung dewa-dewi Buddha dalam zodiak Jepang. Selain itu, bab ini didasarkan dengan subbab rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan.

b. Bab II (Landasan Teori)

Bab II menjelaskan secara rinci mengenai objek penelitian, yakni aksara Siddham dalam konteks tradisi Buddhisme dan kepercayaan lokal Jepang. Bab berikut menguraikan teori-teori pendukung yang digunakan oleh peneliti, seperti teori representasi menurut Stuart Hall dan teori *encoding-decoding*, guna memberikan kerangka analitis terhadap simbolisme dan adaptasi aksara Siddham.

c. Bab III (Analisis dan Interpretasi Data)

Bab III memaparkan hasil analisis data yang berfokus pada interpretasi temuan penelitian terkait penggunaan dan peran aksara Siddham dalam ritual keagamaan serta pembentukan identitas budaya dan spiritual masyarakat Jepang. Analisis dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan studi pustaka.

d. Bab IV (Penutup)

Bab terakhir menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Bab ini juga memuat saran bagi penelitian selanjutnya agar peneliti-peneliti berikutnya dapat mengembangkan pemahaman lebih lanjut mengenai dinamika simbolisme aksara Siddham dalam konteks budaya dan keagamaan Jepang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Representasi Stuart Hall

Representasi berakar dari Bahasa Prancis Kuno "*representacioun*" dan Latin "*repraesentationem*" yang diartikan sebagai "memberikan gagasan atau gambaran" telah diperlihatkan sejak tahun 1640-an. Istilah "pernyataan mengenai suatu hal" berasal dari tahun 1670-an. "*Representen*" juga dipakai untuk istilah untuk "menampilkan, mengungkapkan, atau mengingatkan melalui deskripsi", "melambangkan atau memiliki fungsi sebagai simbol suatu hal atau abstrak", serta "berfungsi sebagai tipe atau perwujudan hal". Dalam buku *Representation: Cultural representations and signifying practices*, representasi dapat diinterpretasikan sebagai proses pemberian makna pada objek melalui penggunaan bahasa, memainkan peran penting dalam pembentukan identitas suatu budaya (Hall, 1997:3). Makna diberikan pada objek, individu, dan peristiwa melalui kerangka interpretasi. Makna juga kerap dipergunakan pada objek melalui cara penggunaannya atau mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep 'sirkuit budaya' yang diajukan oleh Hall menunjukkan bahwa makna diproduksi di berbagai tempat yang berbeda dan disirkulasikan melalui berbagai proses atau praktik yang berbeda. Makna adalah apa yang memberikan kita rasa identitas kita sendiri, siapa kita dan dengan siapa kita 'berada'. Oleh karena itu, makna terkait dengan pertanyaan tentang bagaimana budaya digunakan untuk menandai dan mempertahankan identitas di dalam dan perbedaan kelompok-kelompok.

Hall mengidentifikasi tiga wujud representasi: (1) representasi reflektif; penggunaan bahasa sebagai cerminan dari pemikiran dalam objek penelitian, individual, ide maupun peristiwa dunia nyata; (2) representasi intensif; bahasa digunakan sebagai media penulis atau pembicara untuk menyampaikan ekspresi makna sesuai dengan kehendak penulis atau pembicara, dan (3) representasi konstruksionis; bahasa merupakan karakter publik dan sosial suatu bangsa. Dengan kata lain, objek penelitian pada awalnya

tak terpaut makna, namun penutur atau penulis dapat mengkreasikan makna melalui simbol dan konsep.

2.1.1 Teori Encoding-Decoding

Teori representasi dari Stuart Hall menawarkan model komunikasi "*encoding-decoding*" melalui proses empat tahapan: produksi, sirkulasi, penggunaan (distribusi atau konsumsi), kemudian proses reproduksi. *Encoding* merupakan tahapan mengubah pesan atau informasi yang hendak disampaikan pada format yang mudah ditafsirkan oleh penerima atau khalayak umum. Realitas di lapangan digambarkan, disusun kemudian dibingkai menggunakan perumpamaan yang sesuai dengan naratif kelompok dominan atau makna yang dianggap menguntungkan. Pembentukan pesan dalam tahap produksi wacana cenderung memperhatikan karakteristik penerima pesan yang akan disasar. Hall mengungkapkan bagaimana faktor internal dan eksternal berpengaruh pada penyampaian pesan sesuai fenomena sosial. Proses *encoding* dan *decoding* menimbulkan interaksi dinamis bagi antar individu maupun antar kelompok dengan perwatakan yang beragam sehingga miskomunikasi kerap terjadi. Secara lain, pesan dalam media akan ditafsirkan dengan pandangan yang berbeda sebanding dengan variasi latar belakang penerima pesan.

Decoding menurut Hall merujuk pada ekstraksi makna tersirat dari pesan dengan fungsi memudahkan nalar pada komunikasi verbal dan non-verbal. Pada proses ini pula audiens mampu memainkan peran aktif dalam decoding pesan karena pengaruh tindakan kolektif pada konteks sosial dan kemampuan untuk mengubah pesan sesuai karakter audiens. *Decoding* tidak hanya melibatkan pemahaman pesan yang disampaikan, namun proses penerjemahan dan interpretasi pesan kerap dilibatkan dalam konteks kerangka sosial dan budaya yang spesifik.

Terdapat tiga posisi *decoding* bagi pemirsa pesan, yaitu: (1) *dominant/hegemonic position*; pesan diterjemahkan dengan cara yang sejalan dengan pesan asli, (2) *negotiated position*; pemirsa menerima kode dominan namun menginterpretasikan dengan konteks tersendiri, dan (3) *oppositional position*; pemirsa memahami sinyal pesan dominan namun tetap bertahan pada kerangka referensi alternatif.

BAB III

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

3.1 Bonji dan Proses Penyusunannya

Dalam tradisi Buddhisme yang berakar dari Hinduisme, bijaksara atau bijamantra dipercayai memiliki kekuatan magis yang tinggi karena unsur-unsurnya yang khas, seperti satu suku kata dan akhiran anusvara (suara hidung). Keberhasilan mantra dalam peribadatan sangat bergantung pada niat (śraddhā), konsentrasi (dharāṇa), dan kedisiplinan spiritual, termasuk penggunaan mudra (gerakan tangan). Tanpa keyakinan dan tujuan yang jelas, mantra kehilangan daya mistisnya. Selain itu, mantra aksara tidak selalu memerlukan pengucapan agar kekuatan spiritualnya efektif; penghidupan mantra melalui niat dan konsentrasi menjadi esensial dalam praktik ini (Setyawati, 2006:67).

Sekolah Buddha Shingon yang didirikan oleh Kūkai memperkenalkan sistem penulisan aksara Siddham, atau bonji dalam bahasa Jepang, sebagai bentuk transkripsi bijaksara dan bijamantra. Dalam tradisi Mikkyō, bonji dihormati sebagai elemen sakral yang mengandung kekuatan supernatural, memperkuat keyakinan bahwa kata- kata memiliki peran penting dalam praktik spiritual dan penyatuan diri dengan kekuatan bodhisatwa dalam mantra Buddha (Dine dkk., 2012:1-7).

Para misionaris Buddhisme Jepang sangat dipengaruhi oleh ajaran Tantrayana India dan sistem penulisan aksara Hanzi dari Tiongkok. Mereka mengembangkan bijaksara atau bonji versi Jepang, dengan mengadaptasi kutipan kitab suci Sanskerta Kuno yang disesuaikan untuk ukiran pada prasasti dari kiri ke kanan, serta gaya kaligrafi Hanzi dari atas ke bawah yang cocok untuk kuas dan tinta. Perancangan penulisan bonji didesain sedemikian rupa untuk memudahkan penggunaan dalam ritual pemanggilan dewa-dewi untuk kekuatan gaib, terapi, atau penguatan mantra.
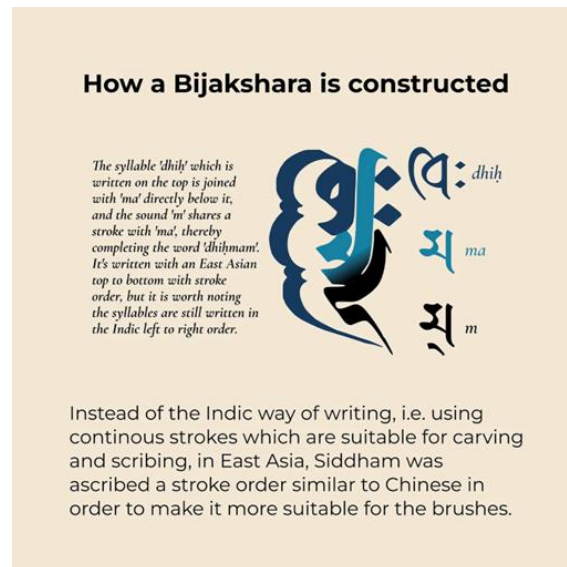
Gambar 3.1 Ilustrasi penyusunan bijaksara 'dhiḥmam' oleh Niteesh Mannava (2022).

Sumber: https://x.com/TheEmissaryCo/status/1544528763823837186

Salah satu contoh susunan bijaksara dapat dilihat pada ilustrasi 'dhiḥmam', yang merupakan gabungan aksara Siddham dari suku kata 'dhiḥ', 'ma', dan 'm'. Penyusunan ini mencerminkan gaya penulisan tradisional bijaksara yang memadukan teknik kuas kaligrafi Asia Timur (atas ke bawah) dengan pembacaan berurutan dari kiri ke kanan, sesuai dengan pelafalan Sanskerta Kuno.

3.2 Representasi Bonji sebagai Delapan Pelindung Zodiak Buddha

Dalam ajaran Mikkyō, delapan dewa Buddha atau bodhisatwa (Hachi Hogo Butsu 八守護仏) dikaitkan dengan dua belas hewan zodiak Asia Timur (jūnishi 十二支) dalam sistem penanggalan Tiongkok. Setiap dewa berperan sebagai pelindung bagi kelompok orang yang lahir di tahun hewan tertentu dalam kalender kanshi 干支 atau eto. Pengelompokan ini menetapkan empat dewa menjaga satu hewan zodiak masing-masing, sementara empat lainnya menjaga dua hewan berdasarkan arah mata angin, sehingga meliputi keseluruhan 12 hewan. Pengelompokan dewa Buddha ini tercatat dalam dokumen Butsuzō-zu-i 仏像図彙 pada tahun 1783 dan dipercaya berakar dari kelompok 13 dewa Buddha (Jūsanbutsu), dengan susunan akhir yang disebarkan pada abad ke-15.

*Tabel 3.*1 Informasi mengenai Shio dan Dewa Pelindung Zodiak Jepang sesuai data tahun kelahiran, arah mata angin, nama para dewa pelindung, dan binatang sesuai dengan urutan sistem kalender solar Jepang.

Tabel Shio dan Dewa Pelindung Zodiak Jepang			
Tahun Kelahiran	**Arah Mata Angin**	**Dewa Pelindung**	**Binatang**
1924, 1936, 1948, 1960, 1972, 1984, 1996, 2008, 2020	Utara	Senju Kannon	Tikus
1925, 1937, 1949, 1961, 1973, 1985, 1997, 2009, 2021	Timur Laut	Kokūzō Bosatsu	Kerbau
1926, 1938, 1950, 1962, 1974, 1986, 1998, 2010, 2022	Timur Laut	Kokūzō Bosatsu	Macan
1927, 1939, 1951, 1963, 1975, 1987, 1999, 2011, 2023	Timur	Monju Bosatsu	Kelinci
1928, 1940, 1952, 1964, 1976, 1988, 2000, 2012, 2024	Tenggara	Fugen Bosatsu	Naga
1929, 1941, 1953, 1965, 1977, 1989, 2001, 2013, 2025	Tenggara	Fugen Bosatsu	Ular
1930, 1942, 1954, 1966, 1978, 1990, 2002, 2014, 2026	Selatan	Seishi Bosatsu	Kuda
1931, 1943, 1955, 1967, 1979, 1991, 2003, 2015, 2027	Barat Daya	Dainichi Nyorai	Kambing
1932, 1944, 1956, 1968, 1980, 1992, 2004, 2016, 2028	Barat Daya	Dainichi Nyorai	Monyet
1933, 1945, 1957, 1969, 1981, 1993, 2005, 2017, 2029	Barat	Fudō Myō-ō	Ayam
1934, 1946, 1958, 1970, 1982, 1994, 2006, 2018, 2030	Barat Laut	Amida Nyorai	Anjing
1935, 1947, 1959, 1971, 1983, 1995, 2007, 2019, 2031	Barat Laut	Amida Nyorai	Babi

Berdasarkan data tabel dan konfigurasi sistem zodiak Jepang dengan sistem Shio dan penempatan 8 dewa pelindung zodiak sesuai arah mata angin, analisis penggunaan simbol *bonji* atau bijaksara sebagai penanda dalam teori representasi konstruksionis Hall dengan pendekatan semiotika melalui bahasa Sanskerta Kuno sebagai petanda dikaji melalui sajian tabel sesuai data yang dirujuk di atas.

Tabel 3.2 Hasil analisis representasi data aksara Bonji dan hubungannya dengan dewa-dewi Buddha bersama mantra pemanggil.

***Bonji* dan Transliterasi**	**Dewa Pelindung**	**Arah Mata Angin**	**Tahun Binatang**	**Mantra**
Kilik / Kiriiku キリーク	Senju Kannon 千手観音 せんじゅかんのん	Utara 北 きた	Tikus 子・鼠年 ね・ねずみどし	On basara tarama kiriku sowaka おん ばさら たらま きりく そわか
Talak / Taraaku タラーク	Kokūzō Bosatsu 虚空蔵菩薩 こくうぞうぼさつ	Timur Laut 北東 ほくとう	Kerbau 丑・牛年 うし・うしどし	On basara aratannou on taraku sowaka おん ばさら あらたんおう おん たらく そわか
Talak / Taraaku タラーク	Kokūzō Bosatsu 虚空蔵菩薩 こくうぞうぼさつ	Timur Laut 北東 ほくとう	Macan 虎・虎年 とら・とらどし	On basara aratannou on taraku sowaka おん ばさら あらたんおう おん たらく そわか
Man マン	Monju Bosatsu 文殊菩薩 もんじゅぼさつ	Timur 東 ひがし	Kelinci 卯・兎年 う・うさぎどし	On arahasha nou おん あらはしゃのう

An アン	Fugen Bosatsu 普賢菩薩 ふげんぼさつ	Tenggara 南東 なんとう	Naga 辰・竜年 たつ・たつどし	On sanmaya sataban おん さんまや さたばん
An アン	Fugen Bosatsu 普賢菩薩 ふげんぼさつ	Tenggara 南東 なんとう	Ular 巳・蛇年 み・へびどし	On sanmaya sataban おん さんまや さたばん
Sak / Saku サク	Seishi Bosatsu 勢至菩薩 せいしぼさつ	Selatan 南 みなみ	Kuda 午・馬年 うま・うまどし	On sanzanzansaku sowaka おん さんざんざんさく そわか
Van / Ban バン	Dainichi Nyorai 大日如来 だいにちにょらい	Barat Daya 西南 せいなん	Kambing 未・羊年 ひつじ・ひつじどし	On basara dado ban おん ばさら だどばん
Van / Ban バン	Dainichi Nyorai 大日如来 だいにちにょらい	Barat Daya 西南 せいなん	Monyet 申・猿年 さる・さるどし	On basara dado ban おん ばさら だどばん

Kaan カアン	Fudō Myō-ō 不動明王 ふどうみょうおう	Barat 西 にし	Ayam 酉・鳥年 とり・とりどし	Naumaku saramanda basara dan kan なうまく さらまんだ ばさら だんかん
Kilik / Kiriiku キリーク	Amida Nyorai 阿弥陀如来 あみだにょらい	Barat Laut 西北 せいほく	Anjing 戌・犬年 いぬ・いぬどし	On amirita teisei kara un おん あみりた ていせい からうん
Kilik / Kiriiku キリーク	Amida Nyorai 阿弥陀如来 あみだにょらい	Barat Laut 西北 せいほく	Babi 亥・猪年 い・いのししどし	On amirita teisei kara un おん あみりた ていせい からうん

Integrasi aksara Siddham (*bonji*) dalam zodiak Jepang menghubungkan simbol binatang shio Asia Timur dengan dewa pelindung Buddha. Tabel shio Jepang menunjukkan bagaimana setiap aksara Siddham mencerminkan aspek spiritual dewa pelindung, yang menjembatani esoterisme Buddhisme India dengan budaya Jepang, sekaligus mengaburkan batas antara Buddhisme dan Shintoisme. Bentuk asli *bonji* dari Sanskerta Kuno dipertahankan, memberi nilai sakral dalam budaya Jepang dan dipersepsikan sebagai pelindung tahun kelahiran seseorang dalam berbagai aspek kehidupan pribadi.

Sebagai contoh, penulis lahir di tahun 2001, sesuai teori representasi konstruksionis Hall dengan menggunakan tabel shio sesuai kalender Jepang kuno dan tabel *bonji* tahun penulis direpresentasikan dengan *bonji* hewan zodiak Ular yaitu *bonji* bersuara An. *Bonji* An merepresentasikan bodhisatwa Fugen Bosatsu 普賢菩薩 yang melindungi individu

yang lahir pada tahun Ular dan menjaga arah mata angin Tenggara. Dengan menyebutkan mantra '*on sanmaya sataban*' atau memiliki *omamori* dengan *bonji* An, Fugen Bosatsu dipercaya memberikan perlindungan pada aspek keberuntungan, kebajikan, dan umur panjang. Canter (2011:61) menekankan bahwa masyarakat Jepang memiliki kepercayaan yang kental terhadap zodiak Jepang dan penggunaan dua kalender solar dan lunisolar dalam observasi Kotyk (2022). Pengaruh sinkretisme Shinto-Buddhisme dalam zodiak Jepang adalah penggunaan representasi aksara Siddham atau *bonji* sebagai pelambangan dewa-dewi Buddha yang memiliki mitologi yang seimbang dengan versi Shinto. Contoh sinkretisme Shinto-Buddhisme dalam kehidupan keagamaan dan spiritualisme modern Jepang adalah penjualan *omamori* dengan aksara Siddham atau *bonji* sesuai tahun kelahiran individual sebagai amulet atau bentuk perlindungan dari malapetaka di dalam kuil Shinto.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa aksara Siddham atau *bonji* berperan penting dalam memperkuat identitas budaya dan spiritual masyarakat Jepang melalui sistem zodiak kalender Jepang kuno. Sebagai representasi simbolis dari dewa pelindung Buddha, aksara Siddham tidak hanya berfungsi dalam praktik ritual, tetapi juga sebagai penghubung antara tradisi Buddhisme India dengan kepercayaan kuno Jepang yakni Shintoisme. Pendekatan teori representasi konstruksionis Hall menghasilkan analisis komprehensif terhadap makna aksara Siddham sebagai fondasi yang kuat dalam pembentukan identitas nasional Jepang atau *nihonjinron* diakibatkan pengaruh sinkretisme mitologi Shinto dan Buddhisme, terutama pemakaian jimat *bonji* sebagai salah satu bentuk penghormatan dewa-dewi Buddha dalam kegiatan keagamaan Shinto-Buddhisme.

Penelitian berikut memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama karena penulis memakai pendekatan studi pustaka tanpa data empiris dari praktik ritual atau wawancara dengan komunitas Buddha di Jepang, maka pemahaman langsung mengenai penggunaan aksara Siddham atau *bonji* di lapangan hanya terbatas pada pengetahuan secara teori, khususnya di kalangan generasi muda. Penelitian ini juga belum mendalami interaksi kompleks antara Buddhisme dan Shintoisme dalam pembentukan makna budaya dalam seni modern, media digital, atau aplikasi non-religius. Untuk memperkuat temuan, penelitian lanjutan diperlukan dengan pendekatan etnografis atau studi kasus pada komunitas keagamaan Buddhisme Jepang, termasuk analisis dampak keberlanjutan aksara Siddham dalam praktik ritual, penggunaan jimat pelindung, dan keterkaitannya dengan spiritualitas modern, khususnya golongan masyarakat yang menganut Buddhisme dan tinggal di negara Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif.* (M. S. SE., & I. C. Ed., Eds.) Syakir Media Press.

Canter, S. O., Lindstam, D. C., & Christmas, A. (2011). *SHINTŌ AND BUDDHISM: THE JAPANESE HOMOGENEOUS BLEND.* Trinity Baptist College. Retrieved from https://tbc.edu/wp-content/uploads/sites/33/2020/01/Shinto.pdf

Coulmas, F. (2003). *Writing Systems — An introduction to their linguistic analysis.* Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press. Diambil kembali dari https://coehuman.uodiyala.edu.iq/uploads/Coehuman%20library%20pdf/English%20library%D9%83%D8%AA%D8%A8%20%D8%A7%D9%84%D8%A7%D9%86%D9%83%D9%84%D9%8A%D8%B2%D9%8A/linguistics/Writing%20Systems-An%20Introduction%20to%20Their%20Linguistic%20Analysis.pdf

Dine, S., Bogel, C., Wieczorek, M., & Wang, H. (2012). Sanskrit Beyond Text: The Use of Bonji (Siddham) in Mandala and Other Imagery in Ancient and Medieval Japan. *Sanskrit Beyond Text: The Use of Bonji (Siddham) in Mandala and Other Imagery in Ancient and Medieval Japan*. Retrieved from https://digital.lib.washington.edu/researchworks/items/ca1dfac4-1ef2-4c68-8814-1583e72e6380

Gunawan, H., Dhammanando, & Kabri. (2023, Oktober). KEBUDAYAAN BUDDHIS DAN GAYA HIDUP. *Tajug: Jurnal Pemikiran Islam, Sosial dan Humaniora, 1*(1), 11-16. Diambil kembali dari https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fjournal.alshobar.or.id%2Findex.php%2Ftajug%2Farticle%2Fdownload%2F148%2F105%2F530&psig=AOvVaw3nGnYbV5tChS9ovXTJmErV&ust=1734693412371000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAQQn5wMahcKEwjwg_vC27OKAxUAA

Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and signifying practices spectacle of the other.* Sage Publications. Retrieved from https://fotografiaeteoria.files.wordpress.com/2015/05/the_work_of_representation__stuart_hall.pdf

Houben, J., & Rath, S. (2021). SOME SIDDHAM INSCRIPTIONS IN CHINA: PALAEOGRAPHY AND RITUAL FUNCTION. *ЭПИГРАФИКА ВОСТОКА, XXXVI* (3-4), 76–94. https://doi.org/10.31696/0131-1344-2021-3-4-76-94

Karashima, S., Kudo, N., & Hashimoto, T. (2023). Śāntamatiḥ: manuscripts for life - essays in memory of Seishi Karashima. *Bibliotheca Philologica et Philosophica*

Buddhica, XV, 139–154. Retrieved from https://iriab.soka.ac.jp/content/pdf/bppb/Vol.%20XV.%20Noriyuki%20Kudo,%20%C5%9A%C4%81ntamati%E1%B8%A5%E2%80%93Manuscripts%20for%20Life%20(2023)%20ISBN%20978-4-904234-21-1.pdf

Khairiah. (2018). *Agama Budha.* (M. Khairunisa, Ed.) KALIMEDIA. Retrieved from http://repository.uin-suska.ac.id/16977/1/Agama%20Budha.pdf

Kobo, P. (2023, August 29). Sanskrit & Buddhist deities -wishing something happy! PY KOBO - ハンドメイド・オリジナルデザインの PY 工房 / Handmade and Original Design by PY Kobo. *Sanskrit & Buddhist deities -wishing something happy! PY KOBO - ハンドメイド・オリジナルデザインの PY 工房 / Handmade and Original Design by PY Kobo*. Retrieved from https://kobo.patandyuko.com/top-2/study-room/sanskrit-buddhist-deities/

Kotyk, J. (2022). Astronomy and Calendrical Science in Early Mikkyo in Japan: Challenges and Adaptations. *Religions, 13*(458). https://doi.org/10.3390/rel13050458

Kyokai, B. D. (2020). *AJARAN SANG BUDDHA* (Vol. XIII). Kosaido Co., Ltd. Retrieved from https://www.bdk.or.jp/pdf/buddhist-scriptures/15_indonesian/TheTeachingofBuddha.pdf

Salomon, R. (2015). *Siddham across Asia: How the Buddha Learned his ABC.* Amsterdam, Netherlands: J. Gonda Fund Foundation of the KNAW. Retrieved from https://storage.knaw.nl/2022-06/20161128-GondaLecture_23-2015-salomon.pdf

Setyawati, K. (2006). MANTRA PADA KOLEKSI NASKAH MERAPI-MERBABU. *HUMANIORA, 18*, 63–71. https://doi.org/10.22146/jh.864

Silva, L. (2008). *Nibbana Sebagai Suatu Pengalaman Hidup (Harianto Lim, Trans.* (W. Y. Wijaya, Ed.) Retrieved from https://www.accesstoinsight.org/lib/authors/desilva/wheel407.htm

Widiandari, A. (2021). Keberadaan Kelompok Minoritas: Mitos Homogenitas. *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan, 5*(2), 249-256. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/kiryoku.v5i2.249-256

Zschauer, A. (2019). Seeing is believing? - The role of aesthetics in assessing religion cross-culturally. *Tetsugaku, 3*, 207-222. Retrieved from https://philosophy-japan.org/wpdata/wp-content/uploads/2019/07/Tetsugaku.Vol_.3.pdf